

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Secara umum simpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa pertunjukan kesenian terbang merupakan bentuk pertunjukan yang sudah ada sejak jaman para wali dengan tujuan untuk menyiarkan agama Islam yang ada di pulau Jawa umumnya dan penyebaran agama Islam untuk daerah Jawa Barat sehingga berkembang sampai ke daerah Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Sesuai perkembangan jaman bukan hanya sebagai bentuk untuk penyebaran agama Islam kemudian pertunjukan kesenian terbang yang ada di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang menjadi keharusan yang dilakukan sebelum mengadakan hajatan baik hajatan perkawinan ataupun khitanan anak laki-laki ataupun anak perempuan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, dan meminta perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya proses hajatan berjalan dengan lancar.

1. Proses pertunjukan kesenian terbang

Pertunjukan kesenian terbang dapat dilaksanakan di dalam rumah yang mempunyai hajat ataupun diluar rumah yang berdekatan dengan rumah yang mempunyai hajat. Pelaksanaannya menggunakan alat berupa rebana besar (terbang) gong, kecrek dan kendang. Pertunjukan kesenian terbang ini dilaksanakan sebelum hajatan berlangsung, waktu pelaksanaannya dapat dilakukan pagi hari mulai pukul 08.00 siang hari mulai pukul 14.00 sampai sore atau dapat dilakukan malam hari mulai pukul 20.00 sampai tengah malam.

Para penabuh pertunjukan ini biasanya menggunakan pakaian dengan ciri khas yaitu baju *kampret* dan memakai ikat kepala. Sebelum melaksanakan pertunjukan, terlebih dahulu harus ada pembacaan mantra yang dilakukan oleh seorang *saehu* atau ketua dengan makna sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan meminta perlindungan kepada Yang Maha Kuasa agar pelaksanaan hajatan berjalan dengan lancar.

Dalam pertunjukan juga ada persembahan sesajen. Pemaknaan dari adanya sesajen ini adalah penghormatan kepada para leluhur. Pelaksanaan pertunjukan ini dengan cara menabuh terbang beserta alat kelengkapannya dengan iringan lagu-lagu utama yang bernafaskan Islam dan lagu-lagu tambahan dengan berbahasa Sunda, ataupun lagu berbahasa Jawa Cirebon, juga diiringi oleh tarian-tarian yang dapat dilakukan oleh yang mempunyai hajat, penonton yang ada dalam pertunjukan.

2. Bentuk pertunjukan kesenian terbang

Bentuk pertunjukan yang dimaksud yaitu penggunaan unsur-unsur linguistik seperti kajian semantik dan formula bunyi. Kajian semantik mengarah pada makna leksikal, makna asosiatif, makna stilistika, makna afektif makna kolokatif dan makna konotatif. Makna keseluruhan yang terdapat dalam lagu-lagu dalam pertunjukan kesenian terbang ini mengisyaratkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam keseharian masyarakat dalam menjalankan kehidupan maupun dari segi agama, dimana masyarakat dalam melakukan kegiatan apapun tetap harus selalu mengingat adanya Tuhan, mengingat kebesaran Tuhan akan karunia yang telah diberikan pada kita semua, hal ini terkadung dari lagu *Ulaela, Huya Allah, Pinangkalu dan Kembang Kacang*. Dari segi pendidikan kepada anak, terkandung dari lagu *Ayun Puntang* bahwa anak adalah rezeki terbesar yang diberikan Tuhan sehingga kita harus selalu menyayangi mereka dalam keadaan apapun. Dari saling menghormati antara sesama manusia, hal ini terdapat dalam lagu *Dipapag-papag*, apabila mempunyai kegiatan kenduri harus memberi tahu kepada tetangga dan saudara-saudara, saling berbagi rejeki kepada kerabat dan sanak saudara baik yang terdekat maupun sampai yang terjauh sekalipun, dan menerima mereka apa adanya. Dari segi kehidupan manusia, ini terdapat dalam lagu *Ayun Ambing dan Kembang Kacang* lagu ini mengisyaratkan bahwa manusia antara laki-laki dengan wanita dalam mengarungi kehidupan yang baru harus saling menjada, menghormati satu sama lain.

Dari pemaparan analisis bunyi yang terdapat dalam lagu-lagu pertunjukan kesenian terbang dapat disimpulkan bahwa rima-rima banyak terdapat rima mutlak dan dari segi asonansi huruf-huruf vokal semuanya banyak diulang yaitu

pada huruf a, e, i, o dan u. Untuk aliterasi huruf konsonan yang banyak diulang ada pada huruf k, l, n,ng. Efek bunyi ini secara keseluruhan menimbulkan rasa kesedihan, kesenangan, dan keharuan. Dalam lagu-lagu yang terdapat dalam pertunjukan kesenian terbang ini mempunyai makna memberikan pengarah, ajakan kepada penonton untuk selalu mengagungkan kebesaran Tuhan, mensyukuri nikmatNya yang telah diberikan kepada kita, saling menyayangi, menghormati kepada anak-anak, kepada sanak saudara, dan kepada sesama antara laki-laki dan wanita. Dari analisis irama yang ada dalam lagu pertunjukan kesenian terbang dapat disimpulkan bahwa semua irama yang ada dalam lagu-lagu kesenian terbang ini mempunyai nada pendek dan diikuti oleh nada sedang. Untuk nada panjang secara keseluruhan berada pada akhir kalimat.

3. Koteks pertunjukan kesenian terbang

Berdasarkan lagu-lagu yang ada dalam pertunjukan kesenian terbang sebagai besar dibangun oleh kata atau suku kata dan juga antarkalimat yang sama sehingga intonasi yang terdengar antarbaris atau antarlarik mengandung bunyi yang indah dan enak didengar oleh penonton yang menyaksikan apalagi oleh seorang penari. Ketika mendendangkan alat musik dan diiringi oleh lantunan lagu-lagu yang ada dalam pertunjukan yang dilakukan oleh seorang penyanyi dapat menciptakan suasana tenang, haru, riang kepada para penontonnya sehingga penonton dapat mencerna makna yang terdapat dalam lagu-lagu sebagai cerminan dalam mengarungi kehidupan di dunia ini.

4. Konteks pertunjukan kesenian terbang

Konteks yang dimaksud adalah konteks pertunjukan berupa konteks situasi, konteks budaya, dan konteks sosial dan konteks ideologi. Konteks situasi berkaitan dengan situasi berlangsungnya proses pertunjukan kesenian terbang yakni waktu atau suasana, tempat, penutur dalam hal ini penyanyi, pendengar dalam hal ini penonton. Waktu dalam pelaksanaan pertunjukan kesenian terbang ini dilaksanakan sebelum mengadakan hajatan dan dapat dilakukan siang hari mulai pukul 13.00 samapi sore atau mulai dari pukul 20.00 sampai tengah malam. Tempat berlangsungnya pertunjukan dapat dilakukan di dalam rumah yang

mempunyai hajat ataupun di luar rumah berdekatan dengan rumah yang mempunyai hajat. Untuk di luar rumah memerlukan panggung dengan hiasan-hiasan yang sederhana. Dalam melantunkan lagu pertunjukan kesenian terbang dinyanyikan oleh kaum laki-laki yang juga sebagai penabuh. Mereka bertugas sebagai penyanyi utama biasanya dilakukan oleh seorang tetua atau *saehu*. Mereka bertugas sebagai penyanyi utama dilakukan oleh seorang tetua atau *saehu* dan ada juga tugas sebagai pengiring atau *sengak*. Pertunjukan kesenian terbang dapat didengar dan lihat oleh siapa saja tidak terbatas oleh usia baik orang tua, kaum muda maupaun anak-anak.

5.2 Implikasi

Sudah banyak penelitian mengenai tradisi lisan dikembangkan oleh peneliti-peneliti terdahulu sehingga tradisi lisan ini dapat menjadi asset untuk menjadi acuan bagi peliti-peneliti yang lain, begitu pula pertunjukan kesenian terbang ini bagian dari tradisi lisan yang sudah ada peneliti lain mengembangkan penelitian ini dari berbagai aspek, yang peneliti lakukan hanya penelitian sebagian kecil saja, mudah-mudahan dalam dunia pendidikan berguna sebagai acuan terhadap penelitian yang lainnya. Sehingga secara umum penelitian tradisi lisan ini menjadi lebih berkembang tetap lestari.

Pertunjukan kesenian terbang merupakan bentuk kekayaan daerah yang tidak boleh punah. Generasi muda sebagai generasi bangsa mempunyai tugas mempertahankan pertunjukan kesenian terbang ini sehingga isi, makna, serta nilai-nilai yang ada dalam pertunjukan ini tetap tertanam dari masing-masing diri mereka sehingga dalam era globalisasi yang semakin kompleks menjalankan kehidupan mempunyai filter yang menjadi ciri khas sebagai bangsa Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melestarikan tradisi-tradisi yang ada di Jawa Barat umumnya khususnya di Kabupaten Subang

sehingga pertunjukan kesenian terbang ini terhidar dari geseran budaya modern yang banyak diminati kaum muda sehingga terjadi kepunahan. Bertolak dari uraian di atas, penulis ingin mengajak pihak-pihak yang terkait untuk menjaga, memelihara, dan mempertahankan pertunjukan kesenian terbang asli ini demi kesinambungan budaya daerah yang ada di Jawa Barat. Oleh karena itu dibutuhkan kebersamaan yang kuat yang harus melibatkan semua pihak mulai dari orang tua, generasi muda, dunia pendidikan, pihak-pihak pemerintahan yang terkait. Oleh karena itu ada beberapa poin yang menjadi harapan penulis terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara umum, diharapkan kepada generasi bangsa untuk tetap merasa bangga atas anugrah yang telah diberikan Tuhan kepada bangsa Indonesia yang mempunyai keanekaragaman budaya. Secara khususnya kepada masyarakat Jawa Barat untuk tetap melestariakan asset daerah jangan sampai punah apalagi diambil alih oleh pihak-pihak lain. Penelitian ini hanya sebagian kecil dari kebudayaan Indonesia, kebudayaan daerah, oleh karena itu diharapkan ada peneliti selanjutnya yang akan mengungkap makna-makna yang ada di balik kebudayaan daerah yang beragam ini di masa yang akan datang.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa penelitian mengenai pertunjukan kesenian terbang baik dari segi pra penyajian, pelaksanaannya dengan adanya tabuhan rebana yang seiring antar personil penabuh dengan juga diiringi lagu-lagu yang memiliki nilai-nilai makna didalamnya untuk menjadi contoh dalam mengarungi kehidupan manusia di dunia ini. Oleh karena itu, harapan penulis agar seluruh masyarakat Jawa Barat umumnya dan masyarakat di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang tetap menjaga keberadaan tradisi ini dan mewariskannya kepada generasi mudanya.
3. Pertunjukan kesenian terbang merupakan salah satu kekayaan tradisi masyarakat Kabupaten Subang. Oleh karena itu sudah sewajarnya pemerintahan Kabupaten Subang memberikan kemudahan-kemudahan agar kesenian ini tetap dapat dipertahankan dari kepunahan.